

Eksplorasi hubungan layanan dan kontribusi Pendidikan Agama Islam pada kepribadian siswa SMPN 1 Bojong Gede

Muhardi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
muhardigayolues@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the relationship between Educational Services and the Role of Islamic Religious Education with Student Personality at SMP Negeri 1 Bojong Gede. The survey method was used with 225 students as respondents. Data was collected through questionnaires to measure students' perceptions of Educational Services and the Role of Islamic Religious Education. Assessment of Student Personality using instruments that have been registered and calibrated for validity and reliability. The results of the analyses showed that: (1) There is a positive relationship between Educational Services (X_1) and Student Personality (Y) with coefficient $r_{y1} = 0.360$ and regression equation $y = 5.077 + 0.144 X_1$; (2) Positive relationship between Role of Islamic Education (X_2) and Student Personality (Y) with coefficient $r_{y2} = 0.299$ and regression equation $y = 6.660 + 0.079 X_2$; (3) A joint positive relationship between Educational Services (X_1) and the Role of Islamic Religious Education (X_2) with Student Personality (Y), with coefficient $r_{y12} = 0.377$ and multiple regression equation $y = 3.493 + 0.113 X_1 + 0.037 X_2$. These findings indicate the need for increased educational services at home and increased role of Islamic Education to improve student achievement and personality. The implementation of the Role of Islamic Education can be improved through mobilising direction, providing motivation, and more effective supervision of staff and teachers.

Keywords: Educational Services; Islamic Religious Education; Student Personality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Layanan Pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Bojong Gede. Metode survei digunakan dengan 225 siswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur persepsi siswa terhadap Layanan Pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam. Penilaian Kepribadian Siswa menggunakan instrumen yang telah terdaftar dan dikalibrasi untuk validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara Layanan Pendidikan (X_1) dengan Kepribadian Siswa (Y) dengan koefisien $r_{y1} = 0,360$ dan persamaan regresi $y = 5,077 + 0,144 X_1$; (2) Hubungan positif antara Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dan Kepribadian Siswa (Y) dengan koefisien $r_{y2} = 0,299$ dan persamaan regresi $y = 6,660 + 0,079 X_2$; (3) Hubungan positif bersama antara Layanan Pendidikan (X_1) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y), dengan koefisien $r_{y12} = 0,377$ dan persamaan regresi ganda $y = 3,493 + 0,113 X_1 + 0,037 X_2$. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan Layanan Pendidikan di rumah dan peningkatan Peran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi dan Kepribadian Siswa. Implementasi Peran Pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui mobilisasi arah, pemberian motivasi, dan pengawasan yang lebih efektif terhadap staf dan guru.

Kata kunci: Kepribadian Siswa; Layanan Pendidikan; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini tidak terlepas dari masalah kebijakan pemerintah karena menyangkut kebutuhan dasar rakyat (Wahyudi, 2012). Dalam konteks rumah tangga negara, pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka di dalamnya mengandung makna bahwa negara berkewajiban memberikan layanan pendidikan kepada warganya. Karena itu pengolahan sistem Pelayanan Minimal (SPM) Bid. Pendidikan harus didesain dan dilaksanakan secara bermutu, efektif dan efisien. Pelayanan pendidikan harus berorientasi pada upaya peningkatan akses pelayanan seluas-luasnya bagi warga masyarakat.

Bidang Pendidikan adalah salah satu bidang yang dituntut untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitasnya, termasuk bidang yang menerima dampak globalisasi baik positif maupun negatif, masyarakat semakin haus akan pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2003). Kecenderungan mereka lebih selektif menentukan lembaga pendidikan yang bermutu bagi putra putrinya adalah keniscayaan, karena begitu urgennya pendidikan sebagai salah satu kebutuhan asasi manusia. Jangkauan peningkatan pendidikan bukan hanya dalam konteks kuantitatif (dimensi populasi/jumlah), melainkan juga kualitatif (mutu) yang lebih mengarah pada kedalaman dan intensitas, baik proses maupun produk sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan ke depan.

Pendidikan merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan (Kompri, 2015). Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Dan sesungguhnya inilah idealisme pendidikan yang mensyaratkan adanya pemberdayaan (Mustafah, t.t.).

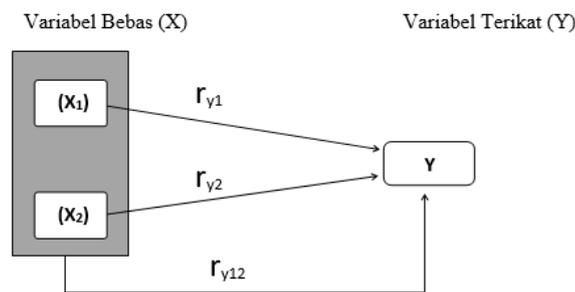
Namun dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan (Lestari, Ma'rufah, Prihantono, & Laila, 2023; Mariah, 2010). Perubahan pengelolaan tersebut harus seirama dengan tuntutan zaman. Banyaknya tragedi-tragedi yang melibatkan siswa yang kurang pembinaan seperti kurang efektifnya pembinaan moral keislaman yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan moral dan karakter pada anak baik di lingkungan rumah maupun di sekolah bukan dengan cara memberikan siswa mata pelajaran saja, tetapi perhatian

dan kasih sayang yang membuat mereka sangat nyaman dan puas akan batinnya dalam menjalani kehidupan yang siswa jalani selama mereka dalam pendidikan dan pembinaan (Ginanjar, 2017; Subianto, 2013; Syahraeni, 2015). Penilaian terhadap kepribadian Siswa menjadi hal yang sangat esensial bagi setiap organisasi lembaga pendidikan, karena langkah tersebut dapat memberikan umpan balik dan masukan bagi keperluan pengajaran dan implementasi strategi dalam peningkatan kepribadian siswa (Jihad, 2013; Pianda, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan menemukan keingintahuan tentang pelayanan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (kuantitatif) dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu Pelayanan Pendidikan (X_1), Peran Pendidikan Agama Islam (X_2), dan variabel terikat Kepribadian siswa (Y).



Gambar 1. Skema Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong Gede dengan jumlah populasi sebanyak 225 siswa/i kelas IX. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket penelitian berupa menyilangi jawaban pada angket. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi linear sederhana dan uji statistik korelasi linear berganda. Analisis korelasi linear sederhana adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Sedangkan analisis korelasi linear berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berasal dari kajian teoritis dan instrumen tersebut telah diadakan kalibrasi untuk mengetahui validitasnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel Kepribadian Siswa (Y), Pelayanan pendidikan (X_1) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X_2). Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah (1) syarat normalitas galat taksiran dari suatu regresi sederhana, (2) syarat homogenitas varians kelompok-kelompok Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan data variabel prediktor, (3) syarat kelinieran regresi Y atas X.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak kenormalan persebaran distribusi data. Data memenuhi hasil uji kenormalan jika hasil uji signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 21, normalitas galat variabel Pencapaian Kepribadian Siswa atas variabel Pelayanan Pendidikan (normalitas galat Y atas X_1) diperoleh nilai signifikansi 0,381, dan normalitas galat variabel Pencapaian Kepribadian Siswa atas variabel Peran Pendidikan Agama Islam (normalitas galat Y atas X_2) diperoleh nilai signifikansi 0,853. Dengan sampel untuk masing-masing variabel yaitu 225 orang ($n = 225$) pada taraf signifikansi (α) 0,05. Karena nilai hasil signifikansi perhitungan $> \alpha$, maka diperoleh kesimpulan bahwa persebaran data variabel Kepuasan siswa atas variabel Pelayanan pendidikan dan Kepribadian Siswa atas variabel Peran Pendidikan Agama Islam berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil uji normalitas variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Variabel Penelitian Y atas X_1 dan Y atas X_2 .

N	Galat Taksiran Y atas X_i	Hasil Uji Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
226	Y atas X_1	0,151	0,05	Normal
226	Y atas X_2	0,382	0,05	Normal

Sumber: Data diolah dari lampiran

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas variabel bertujuan untuk menguji ada tidaknya keheterogenan varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. pengujian heteroskedastisitas varians ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21. Hipotesis dengan kriteria pengujian adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,005$. Data penelitian dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas apabila dari pengujian diperoleh signifikansi variabel lebih besar dari taraf signifikansi uji 0,05 atau 0,01.

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 21, diperoleh hasil uji signifikansi varians variabel Kepribadian Siswa atas variabel Pelayanan pendidikan sebesar 0,000, dan hasil uji signifikansi varians variabel Kepribadian Siswa atas variabel Peran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,038. Karena nilai hasil uji tidak ada nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas variabel penelitian ditunjukkan seperti pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas Varians Y atas X₁ dan Varians Y atas X₂

Varians Kelompok Y atas X _i	Hasil Uji Sig.	Taraf signifikansi	Heteroskedastisitas
Y atas X ₁	0,000	0,05	Tidak
Y atas X ₂	0,038	0,05	Tidak

Sumber: Data diolah dari lampiran

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas variabel bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai permasalahan multikolinieritas atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai permasalahan multikolinieritas apabila nilai VIF *Collinearity Statistics* pada tabel *coefficients* hasil pengujian variabel menggunakan SPSS versi 21 memiliki nilai lebih dari 10.

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai VIF *Collinearity Statistics* pada tabel *coefficients* dari variabel Kepribadian Siswa atas Pelayanan Pendidikan sebesar 1,026, sedangkan nilai VIF *Collinearity Statistics* pada tabel *coefficients* dari variabel Kepribadian Siswa atas Peran Pendidikan Agama Islam sebesar 1,026. Karena nilai VIF *Collinearity Statistics* pada tabel *coefficients* dari variabel Pelayanan Pendidikan dan variabel Peran Pendidikan Agama Islam lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pelayanan Pendidikan dan variabel Peran Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai masalah multikolinier dengan Kepribadian Siswa. Adapun hasil pengujian linieritas variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman hasil uji Multikolinieritas Variabel Y dan X_1 dan Varians Y atas X_2

Varians Kelompok Y atas X_i	VIF	Taraf signifikansi	Multikolinier
Y atas X_1	1,026	0,05	Tidak
Y atas X_2	1,026	0,05	Tidak

Sumber: Data diolah dari lampiran

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab II yaitu: (1) Diduga terdapat hubungan positif antara pelayanan pendidikan dengan Kepribadian Siswa; (2) Diduga terdapat hubungan positif antara Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa; Dan (3) Diduga terdapat hubungan positif antara pelayanan pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

1. Hubungan Pelayanan pendidikan (X_1) dengan Kepribadian Siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi diduga terdapat hubungan positif antara pelayanan pendidikan dengan Kepribadian Siswa. Penghitungan analisis korelasi sederhana terhadap dua variabel Pelayanan pendidikan atas Kepribadian Siswa memperoleh hasil bahwa tingkat keeratan hubungan antara Pelayanan pendidikan (X_1) dengan Kepribadian Siswa (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{y1}) sebesar 0,518. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,048. Harga t_{tabel} dengan $dk = 224$ pada $\alpha = 0,01$ sebesar 1,597955 dan pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,970611. Dengan demikian $t_{hitung} (9,048) > t_{tabel} (1,970611)$, sehingga koefisien korelasi signifikan. Pada Tabel 4.24 dapat dilihat dengan jelas kekuatan hubungan antara X_1 dengan Y.

Tabel 4. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Pelayanan pendidikan (X_1) dengan Kepribadian Siswa (Y)

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
225	0,518	9,048**	1,9670611	1,597955

Keterangan:

** = Koefisien signifikan $t_{hitung} (9,048) > t_{tabel} (1,9670611)$ pada $\alpha = 0,05$ r_{y1} = koefisien korelasi X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti pada tabel di atas, ternyata bahwa koefisien korelasi antara Pelayanan pendidikan (X_1) dengan Kepribadian

Siswa (Y) sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pelayanan pendidikan dengan Kepribadian Siswa terbukti kebenarannya dan sangat signifikan. Berarti semakin baik Pelayanan pendidikan akan berdampak positif kepada Kepuasan siswa dalam pembelajaran.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Pelayanan pendidikan (X_1) dengan Kepribadian Siswa (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y1})^2 = 0,518^2 = 0,269$ berarti bahwa 26,9 % varians yang terjadi pada Kepribadian Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh varians Pelayanan pendidikan (X_1) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,682 + 0,337 X_1$.

2. Hubungan Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi diduga terdapat hubungan positif antara Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa. Penghitungan analisis korelasi sederhana terhadap dua variabel Peran Pendidikan Agama Islam atas Kepribadian Siswa memperoleh hasil bahwa tingkat keeratan hubungan antara Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{y2}) sebesar 0,184. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,773. Harga t_{tabel} dengan $dk = 224$ pada $\alpha = 0,01$ sebesar 2,597955 dan pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,970611. Dengan demikian $t_{hitung} (2,773) > t_{tabel} (1,970611)$, sehingga koefisien korelasi signifikan. Pada Tabel 4.25 dapat dilihat dengan jelas kekuatan hubungan antara X_2 dengan Y.

Tabel 5. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y)

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
225	0,184	2,773**	1,970611	2,597955

Keterangan:

** = Koefisien signifikan $t_{hitung} (2,773) > t_{tabel} (1,970611)$ pada $\alpha = 0,05$

r_{y1} = koefisien korelasi X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti pada tabel di atas, ternyata bahwa koefisien korelasi antara Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y) sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kompetensi Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa terbukti kebenarannya dan sangat signifikan. Berarti makin baik Peran Pendidikan Agama Islam akan berdampak kepada Kepribadian Siswa dalam pembelajaran.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Peran Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepribadian Siswa (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y2})^2 = 0,183^2 = 0,033$ berarti bahwa 3,3 % varians yang terjadi pada

Kepribadian Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh varians Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) melalui regresi $\hat{Y} = 19,255 + 0,156 X_2$.

3. Hubungan Pelayanan pendidikan (X₁) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) Secara Bersama-Sama Dengan Kepribadian Siswa (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara Pelayanan pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam dengan Pencapaian Kompetensi Kepribadian Siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin baik Pelayanan pendidikan dan makin tinggi Peran Pendidikan Agama Islam, maka akan semakin meningkatkan Kepribadian Siswa.

Tingkat keeratan hubungan antara Pelayanan Pendidikan (X₁) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{y12}) sebesar 0,528. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 42,890. Harga F_{tabel} dengan $dk = 222$ pada $\alpha = 0,01$ sebesar 1,247031 dan pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,366905. Dengan demikian $F_{hitung} (42,890) > F_{tabel} (1,366905)$, sehingga koefisien korelasi signifikan. Pada Tabel 4.26 dapat dilihat dengan jelas kekuatan hubungan antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan Y.

Tabel 6. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Pelayanan pendidikan (X₁) Dan Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa (Y)

N	Koefisien Korelasi (r_{y12})	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
226	0,528	42,890**	1,366905	1,247031

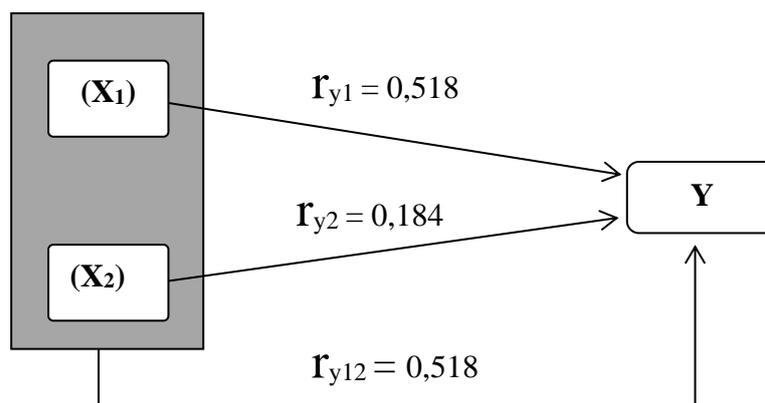
Keterangan:

** = Koefisien sangat signifikan $F_{hitung} (18,462) > F_{tabel} (1,366905)$ pada $\alpha = 0,05$

r_{y12} = koefisien korelasi X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi seperti pada tabel di atas, ternyata bahwa koefisien korelasi antara Pelayanan pendidikan (X₁) Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa (Y) sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pelayanan pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa terbukti kebenarannya dan sangat signifikan. Berarti makin baik Pelayanan pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam akan berdampak kepada Kepribadian Siswa dalam pembelajaran.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Pelayanan pendidikan (X₁) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) secara bersama-sama dengan Kepribadian Siswa (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y12})^2 = 0,528^2 = 0,279$ berarti bahwa 27,9 % varians yang terjadi pada Kepribadian Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh varians Pelayanan pendidikan (X₁) dan Peran Pendidikan Agama Islam (X₂) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 8,345 + 0,326 X_1 + 0,087 X_2$.



Gambar 2. Skema Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain : Pertama, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap Kepribadian Siswa, yaitu faktor Pelayanan pendidikan dan Faktor Peran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung Kepribadian Siswa seperti faktor guru, fasilitas pembelajaran, dan sebagainya.

Kesimpulan

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan positif antara Pelayanan Pendidikan dengan Kepuasan siswa. (2) Terdapat hubungan yang positif antara Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa. (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara Pelayanan Pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepuasan siswa di SMP Negeri 1 Bojong Gede dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Pelayanan Pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan peringkat dominasinya, maka bilamana SMP Negeri 1 Bojong Gede akan meningkatkan Kepribadian Siswa, maka prioritas yang utama adalah dengan meningkatkan Pelayanan Pendidikan dan Peran Pendidikan Agama Islam

Daftar Pustaka

- Ginancar, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, R. W. S., Ma'rufah, A., Prihantono, H., & Laila, W. N. (2023). Keutamaan

- Manajemen Pendidikan Dalam Pergerakan Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1285–1291.
- Mariah, M. (2010). Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 7(3).
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafah, J. (t.t.). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Pratik*. Penerbit Prenadamedia group.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Syahrani, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.